

## PENGARUH NET PROFIT MARGIN DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK PERIODE 2014 – 2023

Suci Almira Larasati<sup>1</sup>, Lina Nofiana<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: [1sucialmira2506@gmail.com](mailto:1sucialmira2506@gmail.com)

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: [2dosen02608@unpam.ac.id](mailto:2dosen02608@unpam.ac.id)

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of Net Profit Margin (NPM) and Earning Per Share (EPS) on stock prices at PT Indofood Sukses Makmur Tbk for the period 2014–2023. The method used is a descriptive quantitative approach with secondary data in the form of the company's annual financial reports. The analysis technique applied is multiple linear regression using EvIEWS 12 software. The results of the analysis show that partially, Net Profit Margin does not have a significant effect on stock prices, evidenced by the calculated t-value of 0.0377 which is smaller than the t-table of 1.860, and a significance value of 0.9708, where the value is greater than 0.05. Likewise, the Earning Per Share variable, which has a calculated t-value of -0.5831 which is smaller than the t-table of 1.860 with a significance value of 0.5759, where the value is greater than 0.05 so it does not show a significant effect on stock prices. Simultaneously, the F-test results yielded a calculated F-value of 0.7077, which is smaller than the F-table of 4.7374, and a significance value of 0.5249, greater than 0.05. This indicates that the two variables together also have no significant effect on the company's stock price. The coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.1681 indicates that only 16.81% of the stock price variation can be explained by NPM and EPS. Based on these results, investors are advised to consider other fundamental factors and external conditions before making investment decisions.*

**Keywords:** *Net Profit Margin, Earnings Per Share, Stock Price.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2014–2023. Metode yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan. Teknik analisis yang diterapkan adalah regresi linier berganda menggunakan software EvIEWS 12. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 0,0377 yang lebih kecil dari t-tabel 1,860, serta nilai signifikansi sebesar 0,9708, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Begitu pula variabel *Earning Per Share*, yang memiliki t-hitung -0,5831 yang lebih kecil dari t tabel 1,860 dengan nilai signifikansi 0,5759, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan, hasil uji F memperoleh nilai F-hitung sebesar 0,7077 yang lebih kecil dari F-tabel 4,7374, serta nilai signifikansi 0,5249, lebih besar dari 0,05 yang artinya kedua variabel tersebut secara bersama-sama juga tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan. Adapun nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,1681 menunjukkan bahwa hanya 16,81% variasi harga saham dapat dijelaskan

oleh NPM dan EPS. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar investor memperhatikan faktor fundamental lain serta kondisi eksternal sebelum membuat keputusan investasi.

**Kata Kunci:** Net Profit Margin, *Earning Per Share*, Harga Saham.

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perekonomian berkembang dengan sangat pesat, dimana sangat berpengaruh terhadap tingkat perekonomian bagi perusahaan dalam menjalankan bisnis. Satu tujuan perusahaan dibentuk adalah untuk mencapai tujuannya perusahaan yang diharuskan mempunyai kinerja keuangan dengan sangat baik dan sehat. Serta dapat meminimalisir kerugian yang akan terjadi pada periode berjalan, hal ini merupakan bagian yang sangat penting untuk diperhatikan oleh pihak internal perusahaan dan pihak eksternal perusahaan.

Perusahaan adalah organisasi yang bertujuan untuk memproduksi barang dan jasa yang dapat dijual dengan fokus pada maksimalisasi nilai perusahaan, terutama dalam bentuk laba, demi kesejahteraan para pemegang saham. Keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham akan diberikan di masa depan. Namun, para investor memerlukan informasi yang cukup untuk membuat keputusan terkait pembelian saham, agar dapat menilai apakah saham perusahaan tersebut layak untuk diinvestasikan, baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

Dibawah ini merupakan tabel nilai *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) dan Harga Saham.

**Tabel 1.1**

**Data Variabel PT Indofood Sukses**

**Makmur Tbk.**

**Periode Tahun 2014-2025**

(Dalam satuan rupiah)

| Ta<br>hun | Laba<br>Bersih        | Total<br>pendapata<br>n | NP<br>M |
|-----------|-----------------------|-------------------------|---------|
| 201<br>4  | 5.229.489.<br>000.000 | 63.594.452.<br>000.000  | 8%      |

| Ta<br>hun | Laba<br>Bersih          | Total<br>pendapata<br>n | NP<br>M |
|-----------|-------------------------|-------------------------|---------|
| 201<br>5  | 3.709.501.<br>000.000   | 64.061.947.<br>000.000  | 6%      |
| 201<br>6  | 5.266.906.<br>000.000   | 66.659.484.<br>000.000  | 8%      |
| 201<br>7  | 5.145.063.<br>000.000   | 70.186.618.<br>000.000  | 7%      |
| 201<br>8  | 4.961.851.<br>000.000   | 73.394.728.<br>000.000  | 7%      |
| 201<br>9  | 5.902.729.<br>000.000   | 76.592.955.<br>000.000  | 8%      |
| 202<br>0  | 8.752.066.<br>000.000   | 81.731.469.<br>000.000  | 11<br>% |
| 202<br>1  | 11.203.585.<br>.000.000 | 99.345.618.<br>000.000  | 11<br>% |
| 202<br>2  | 9.192.569.<br>000.000   | 110.830.272<br>.000.000 | 8%      |
| 202<br>3  | 11.493.733<br>.000.000  | 111.703.611<br>.000.000 | 10<br>% |

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan, Data diolah tahun 2025

Pada tahun 2015, PT Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami penurunan laba bersih yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, dari Rp 5.229.489.000.000 menjadi Rp 3.709.501.000.000. Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan biaya produksi dan distribusi, serta pelemahan nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat yang berdampak terhadap biaya bahan baku impor. Meskipun pendapatan perusahaan sedikit meningkat, tekanan biaya yang tinggi menyebabkan margin keuntungan atau *Net Profit Margin* (NPM) turun dari 8% menjadi 6%.

Pada tahun 2021, PT Indofood Sukses Makmur Tbk kembali mencatat pertumbuhan kinerja yang sangat positif, dengan laba bersih meningkat menjadi Rp 11.203.585.000.000 dan NPM tetap stabil di angka 11%. Hal ini disebabkan oleh masih tingginya permintaan terhadap

produk makanan olahan di tengah pandemi, serta strategi perusahaan dalam mengendalikan biaya produksi dan distribusi yang efektif. Sementara itu, pada tahun 2023, perusahaan berhasil mencetak laba bersih sebesar Rp 11.493.733.000.000, sedikit lebih tinggi dibandingkan tahun 2021. Menariknya, meskipun total pendapatan mengalami kenaikan hingga Rp 111.703.611.000.000. NPM justru sedikit menurun menjadi 10%. Hal ini dipengaruhi oleh kenaikan harga bahan baku global serta biaya distribusi yang kembali meningkat, seiring dengan pemulihan aktivitas ekonomi dan kenaikan harga energi.

**Tabel 1.2**  
**Data Earning Per Share PT Indofood**  
**Sukses Makmur Tbk**  
**Periode Tahun 2014 - 2023**  
(Dalam  
Satuan rupiah)

| Tahun | Laba Bersih           | Jumlah Saham Beredar (Lembar) | Earning Per Share |
|-------|-----------------------|-------------------------------|-------------------|
| 2014  | Rp 5.229.489.000.000  | 8.780.426.500                 | Rp 596            |
| 2015  | Rp 3.709.501.000.000  | 8.780.426.500                 | Rp 422            |
| 2016  | Rp 5.266.906.000.000  | 8.780.426.500                 | Rp 600            |
| 2017  | Rp 5.145.063.000.000  | 8.780.426.500                 | Rp 586            |
| 2018  | Rp 4.961.851.000.000  | 8.780.426.500                 | Rp 565            |
| 2019  | Rp 5.902.729.000.000  | 8.780.426.500                 | Rp 672            |
| 2020  | Rp 8.752.066.000.000  | 8.780.426.500                 | Rp 997            |
| 2021  | Rp 11.203.585.000.000 | 8.780.426.500                 | Rp 1.276          |

| Tahun | Laba Bersih           | Jumlah Saham Beredar (Lembar) | Earning Per Share |
|-------|-----------------------|-------------------------------|-------------------|
| 2022  | Rp 9.192.569.000.000  | 8.780.426.500                 | Rp 1.047          |
| 2023  | Rp 11.493.733.000.000 | 8.780.426.500                 | Rp 1.309          |

Sumber : Laporan Keuangan

Tahunan, Data diolah tahun 2025

Berdasarkan data *Earning Per Share* (EPS) PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2014–2023, terdapat fluktuasi nilai EPS yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi nasional dan kinerja keuangan perusahaan. Pada tahun 2015, nilai *Earning Per Share* tercatat sebesar Rp 422 per saham, yang merupakan nilai terendah dalam periode tersebut. Penurunan ini terjadi karena laba bersih perusahaan turun signifikan menjadi Rp 3.709.501.000.000. Kondisi ini dipicu oleh melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, penurunan harga komoditas ekspor Indonesia, dan perlambatan pertumbuhan ekonomi nasional yang saat itu hanya mencapai 4,79%, lebih rendah dibanding tahun sebelumnya. Dampaknya, biaya impor bahan baku meningkat, beban operasional bertambah, dan konsumsi domestik ikut melambat.

Kemudian, di tahun 2023, nilai *Earning Per Share* kembali naik menjadi Rp 1.309 per saham, menjadi yang tertinggi dalam periode tersebut. Peningkatan ini didukung oleh kinerja keuangan perusahaan yang sangat positif dengan laba bersih Rp 11.493.733.000.000. Faktor utama pendorongnya adalah stabilnya harga komoditas, pemulihan daya beli masyarakat, serta keberhasilan PT Indofood Sukses Makmur Tbk dalam mengoptimalkan lini usaha anak perusahaannya, digitalisasi proses produksi, dan efisiensi biaya operasional, sehingga mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan.

**Tabel 1.3**  
**Harga Saham PT Indofood Sukses**  
**Makmur Tbk.**  
**Periode 2014 – 2023**  
(Dalam satuan Rupiah)

| Tahun | Harga Tertinggi | Harga Terendah | Harga Penutup |
|-------|-----------------|----------------|---------------|
| 2014  | Rp 7.725        | Rp 4.560       | Rp 6.750      |
| 2015  | Rp 7.800        | Rp 6.325       | Rp 5.175      |
| 2016  | Rp 9.200        | Rp 5.175       | Rp 7.925      |
| 2017  | Rp 9.000        | Rp 7.275       | Rp 7.625      |
| 2018  | Rp 8.125        | Rp 5.500       | Rp 7.450      |
| 2019  | Rp 8.050        | Rp 5.850       | Rp 7.925      |
| 2020  | Rp 8.300        | Rp 5.000       | Rp 6.850      |
| 2021  | Rp 7.025        | Rp 5.750       | Rp 6.325      |
| 2022  | Rp 7.250        | Rp 5.725       | Rp 6.725      |
| 2023  | Rp 7.550        | Rp 6.050       | Rp 6.450      |

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan, Data diolah tahun 2025

Berdasarkan data harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk. dari tahun 2014 hingga 2023, terlihat adanya fluktuasi yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014, harga saham perusahaan ini tercatat sebesar Rp6.750. Namun, pada tahun 2015, harga saham mengalami penurunan menjadi Rp5.175, yang mungkin disebabkan oleh ketidakstabilan ekonomi nasional atau penurunan kinerja perusahaan pada tahun tersebut.

## METODE PENELITIAN

### 1. 3.1 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:8), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk

meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono (2019:65), metode asosiatif kausal adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, metode asosiatif digunakan untuk mengetahui sejauh mana hubungan dari pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

## 2. 3.4 Populasi Dan sampel

### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019:130) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang dimaksud disini adalah keseluruhan Laporan Keuangan tahunan PT Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2014 - 2023.

### 3.4.2 Sampel

Menurut Syekh, dkk (2023:35) Sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan sebagai objek penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014 - 2023.

### 3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah serangkaian pengujian statistik yang digunakan untuk memastikan bahwa model regresi linier memenuhi asumsi-asumsi dasar sehingga hasil analisisnya dapat dipercaya dan valid secara statistik. Uji ini sangat penting dalam analisis regresi linier

karena asumsi-asumsi ini memengaruhi keakuratan dan interpretasi hasil model regresi. Jika asumsi-asumsi ini dilanggar, hasil regresi dapat menjadi bias atau tidak valid. Adapun pengujian yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji auto korelasi. Berikut ini adalah pengertian dari ke 4 model uji asumsi klasik tersebut :

a. Uji Normalitas

Menurut Mardiatmoko (2020) Pengujian ini untuk mengetahui apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Karena model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal atau tidak. Jika nilai Signifikasi lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan nilai berdistribusi normal, sedangkan jika nilai Signifikasi kurang dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa nilai tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antarvariabel independen. Jika multikolinearitas terlalu tinggi, ini dapat menyulitkan untuk menafsirkan kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Mardiatmoko(2020). Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *Tolerance*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghozali, 2019). Jika nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0.1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolineritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Mardiatmoko (2020) heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksamaan

varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika varians dari residual berubah (tidak konstan), maka terjadi heteroskedastisitas. Kondisi ini dapat menyebabkan hasil estimasi regresi menjadi tidak akurat, sehingga penarikan kesimpulan dari model menjadi tidak valid.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2019:121) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain, masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Autokorelasi sering muncul pada *data time series* (data runtut waktu) karena pengamatan yang berdekatan dalam waktu cenderung memiliki kesamaan pola.

### 3.6.5 Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara NPM dan EPS terhadap harga saham. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan metode uji signifikansi parameter individual (uji statistik T) dan uji signifikan simultan (uji statistik F).

1. Uji T (Parsial)

Menurut Ghozali (2019:57) Uji parsial t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan . Kriteria pengujiannya adalah :

- a. Jika nilai signifikan T lebih besar dari 0,05 maka secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang

- signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai signifikan T lebih kecil dari 0,05 maka secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Uji F (Simultan)
- Menurut independent Ghazali (2018:56) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel . Artinya, uji ini menentukan apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel dependen dan seluruh variabel independen dalam model secara bersamaan. Untuk melihat pengaruhnya dari signifikansi F, apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 maka ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila nilai signifikansi F lebih besar dari 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel dependen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan rangkuman yang menggambarkan data penelitian seperti mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, modus dan skewness. Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.4**

**Analisis Statistik Deskriptif PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014 – 2023.**

|      | NPM | EPS      | Y        |
|------|-----|----------|----------|
| Mean | -   | 2.495198 | 807.0000 |

|              | NPM      | EPS      | Y        |
|--------------|----------|----------|----------|
| Median       | -        | 2.525729 | 636.0000 |
| Maximum      | -        | 2.207275 | 1309.000 |
| Minimum      | -        | 2.813411 | 422.0000 |
| Std. Dev.    | 0.200477 | 320.9171 | 849.1663 |
| Skewness     | 0.199369 | 0.523029 | 0.595109 |
| Kurtosis     | 2.050351 | 1.727874 | 2.805255 |
| Jarque-Bera  | 0.442011 | 1.130225 | 0.606061 |
| Probability  | 0.801712 | 0.568296 | 0.738577 |
| Sum          | -        | 24.95198 | 8070.000 |
| Sum Sq. Dev. | 0.361720 | 926890.0 | 6489750. |
| Observations | 10       | 10       | 10       |

Sumber : Diolah oleh peneliti menggunakan *eviews*

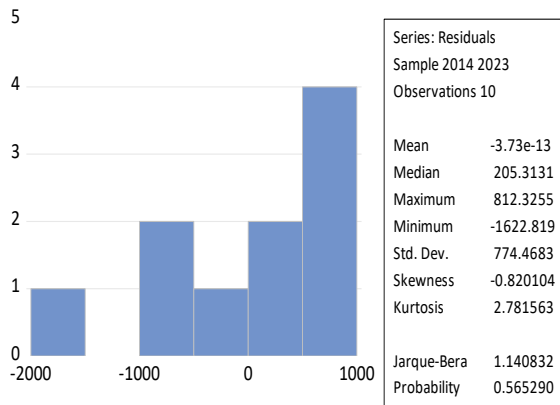
### 2. Uji Asumsi Klasik

Pada Uji asumsi klasik, terdapat 4 pengujian yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolineritas dan uji autokorelasi. Berikut ini hasil pengujian yang dilakukan oleh penulis menggunakan *E-views* 12 :

#### a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2019:145), “uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal”. Dalam Mardiatmoko (2020) kriteria pengujian uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi lebih dari ( $>$ ) 0,05 maka data berdistribusi normal, namun jika nilai signifikansi kurang dari ( $<$ ) 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berikut ini tabel hasil uji normalitas yang telah dilakukan oleh peneliti:

**Tabel 4. 1**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber : Diolah oleh peneliti menggunakan eviews

Berdasarkan data tersebut, diperoleh nilai Jarque-Bera 1.140832 dengan nilai probability 0.565290. Nilai probability tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 yang artinya data tersebut berdistribusi secara normal.

#### b. Uji Multikolineritas

Menurut Ghazali (2019:71) "Uji Multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antarvariabel independent". Jika multikolineritas terlalu tinggi, ini dapat menyulitkan untuk menafsirkan kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Mardiatmoko (2020) "Uji multikolineritas dapat dilakukan dengan melihat nilai jika nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0.1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolineritas". Berikut ini adalah hasil uji multikolineritas yang telah dilakukan oleh penulis:

Tabel 4. 2

#### Hasil Uji Multikolineritas

Variance Inflation Factors  
Date: 06/13/25 Time: 13:44  
Sample: 2014 2023  
Included observations: 10

| Variable | Coefficient | Uncentered Variance | Centered Variance | VIF | VIF |
|----------|-------------|---------------------|-------------------|-----|-----|
|          |             |                     |                   |     |     |

|     |         |         |         |
|-----|---------|---------|---------|
|     | 680160  | 881.981 |         |
| C   | 07      | 2       | NA      |
|     | 787372  | 639.373 | 3.69318 |
| NPM | 9.      | 4       | 3       |
|     | 3.07273 | 29.6421 | 3.69318 |
| EPS | 0       | 2       | 3       |

Sumber : Diolah oleh peneliti menggunakan eviews

Berdasarkan tabel di atas, nilai centered VIF yang di peroleh untuk variabel independen *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* yaitu 3.693183 dimana nilai VIF tersebut kurang dari 10, maka dapat dinyatakan bahwa kedua variabel tersebut tidak terjadi multikolineritas.

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Mardiatmoko (2020) heteroskedastisitas merupakan keadaan dimana terjadi ketidaksemaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Jika varians dari residual berubah (tidak konstan), maka terjadi heteroskedastisitas. Kondisi ini dapat menyebabkan hasil estimasi regresi menjadi tidak akurat, sehingga penarikan kesimpulan dari model menjadi tidak valid. Pengujian heteroskedastisitas ini dilakukan menggunakan uji geljser, dengan kriteria pengujian apabila *probability* lebih dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas, dan sebaliknya, apabila *probability* kurang dari 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas pada data tersebut. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan oleh peneliti :

Tabel 4. 3

#### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser  
Null hypothesis: Homoskedasticity

|                     |       |                     |        |
|---------------------|-------|---------------------|--------|
|                     | 3.927 | Prob.               | 0.07   |
| F-statistic         | 323   | F(2,7)              | 18     |
| Obs*R-squared       | 5.287 | Prob. Chi-Square(2) | 0.0711 |
| Scaled explained SS | 2.892 | Prob. Chi-Square(2) | 0.2355 |

*Sumber : Diolah oleh peneliti menggunakan eviws*

Berdasarkan tabel diatas, menggunakan Gletjer Test dapat diketahui nilai probability Obs\*R-Squared sebesar  $0.0711 > 0,05$  maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedatisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2019:121) “uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya)”. Autokorelasi terjadi apabila *residual* tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Kriteria pengujian nya adalah apabila nilai *probability* dari Obs\*R-squared lebih dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi, apabila kurang dari 0,05 maka terdapat autokorelasi pada data tersebut. Berikut ini hasil uji autokorelasi :

**Tabel 4. 4**

#### Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

|               |       |                     |        |
|---------------|-------|---------------------|--------|
|               | 0.310 |                     | 0.746  |
| F-statistic   | 183   | Prob. F(2,5)        | 5      |
| Obs*R-squared | 1.103 | Prob. Chi-Square(2) | 0.5759 |
|               | 783   |                     | 9      |

*Sumber : Diolah oleh peneliti menggunakan eviws*

Berdasarkan tabel data diatas, uji *Breusch-Godfrey* dapat diketahui bahwa nilai probability Obs\*R-Squared  $0.5759 > 0.05$  maka bisa disimpulkan bahwa uji autokorelasi sudah terpenuhi.

### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji T (uji Parsial)

Menurut Ghazali (2019:57) “uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent terhadap

variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan”. Kriteria dalam uji t yaitu apabila nilai signifikan t kurang dari ( $<$ ) 0,05 maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen begitupun sebaliknya. Adapun menurut Ghazali (2019:58) “jika nilai t hitung lebih besar ( $>$ ) dari nilai t tabel berarti variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen begitupun sebaliknya”. Berikut ini hasil uji t *Net Profit Margin* terhadap harga saham yang dilakukan oleh peneliti:

**Tabel 4. 5**

#### Hasil Uji T *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob.  |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|--------|
| C                  | 7061.031    | 3747.203              | 1.884347    | 0.0963 |
| NPM                | 56.52097    | 1497.422              | 0.037746    | 0.9708 |
| R-squared          | 0.000178    | Mean dependent var    | 6920.000    |        |
| Adjusted R-squared | -0.124800   | S.D. dependent var    | 849.1663    |        |
| S.E. of regression | 900.5966    | Akaike info criterion | 16.62085    |        |
| Sum squared resid  | 6488594.    | Schwarz criterion     | 16.68137    |        |
| Log likelihood     | -81.10424   | Hannan-Quinn criter.  | 16.55446    |        |
| F-statistic        | 0.001425    | Durbin-Watson stat    | 1.844064    |        |
| Prob(F-statistic)  | 0.970815    |                       |             |        |

*Sumber : Diolah oleh peneliti menggunakan eviws*

#### b. Uji F (uji Simultan)



Menurut Ghozali, (2019:56) “Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel independent”. Artinya, uji ini menentukan apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel dependen dan seluruh variabel independen dalam model secara bersamaan. Untuk melihat pengaruhnya dari signifikansi F, apabila nilai signifikansi F lebih kecil dari 0,05 maka ada pengaruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila nilai signifikansi F lebih besar dari 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel dependen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen.

Berikut ini hasil uji F *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham yang dilakukan oleh peneliti :

**Tabel 4. 6**  
**Hasil Uji F (Uji Simultan)**

| Variable           | Coefficient | Std. Error            | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-----------------------|-------------|-------|
| C                  | 15852.66    | 8247.182              | 1.9221      | 0.096 |
| NPM                | 2905.810    | 2806.017              | 1.0355      | 0.334 |
| EPS                | 2.084       | 1.7529                | 1.1890      | 0.273 |
| R-squared          | 0.168       | Mean dependent var    | 6920.194    | 000   |
| Adjusted R-squared | 0.069       | S.D. dependent var    | 849.1464    | 663   |
| S.E. of regression | 878.1646    | Akaike info criterion | 16.63687    |       |
| Sum squared resid  | 53982.11    | Schwarz criterion     | 16.72765    |       |

|                   |          |                      |          |
|-------------------|----------|----------------------|----------|
| Log likelihood    | 80.18435 | Hannan-Quinn criter. | 16.53729 |
| F-statistic       | 0.707714 | Durbin-Watson stat   | 1.703843 |
| Prob(F-statistic) | 0.524900 |                      |          |

Sumber : Diolah oleh peneliti menggunakan eviews

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 0,707714, sedangkan nilai F- tabel dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$  dan  $df_1 = k - 1$  dan  $df_2 = n - k$  (dimana  $k=3$  dan  $n=10$ ) dapat diperoleh dari tabel distribusi F. untuk  $df_1 = 2$  dan  $df_2 = 7$  pada taraf signifikansi 5%, nilai F-tabel sebesar 4,737414. Karena nilai F-hitung lebih kecil dari F-tabel ( $0,707714 < 4,737414$ ), serta nilai Probabilitas sebesar 0,524900 lebih besar dari 0,05 ,maka keputusan yang diambil adalah  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2014 – 2023.

### 3. 4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas secara mendalam hasil penelitian yang telah dilakukan terkait pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2014–2023. Pembahasan dilakukan berdasarkan hasil uji statistik yang diperoleh dan dibandingkan dengan temuan dari beberapa penelitian terdahulu.

#### 1. Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai t-hitung untuk variabel *Net Profit Margin* (X1) sebesar

0,0377, sedangkan nilai t-tabel sebesar 1,860. Karena nilai t-hitung lebih kecil dibandingkan t-tabel dan nilai probabilitas sebesar 0,9708 lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan ini.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Majdudah et al. (2023) dalam Jurnal Bisnis, Manajemen dan Akuntansi, yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak memiliki dampak signifikan terhadap harga saham PT Lippo Karawaci Tbk periode 2014–2023. Hal yang serupa juga dijumpai dalam penelitian Aprilia Rizqi Prasasti et al. (2025) di mana ROE dan NPM tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2013–2023 meskipun nilai signifikansi di bawah 0,05, yang dalam interpretasi jurnal tetap dinyatakan tidak signifikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa harga saham tidak semata-mata dipengaruhi oleh variabel-variabel fundamental seperti NPM dan EPS, melainkan juga oleh faktor eksternal seperti tren industri,

## **2. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham**

Hasil uji parsial untuk variabel *Earning Per Share* (X2) menunjukkan nilai t-hitung sebesar -0,5830, lebih kecil dari t-tabel 1,860, dengan nilai probabilitas 0,5759 yang juga melebihi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode pengamatan.

Hasil ini konsisten dengan penelitian oleh Annisa Nur Azizah dan Tutri Indraswari (2023) dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA), di mana dalam kajiannya terhadap PT Kimia Farma Tbk, ditemukan bahwa EPS

tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham secara simultan maupun parsial. Demikian pula, Reynaldi Susanto (2020) dalam Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis menyatakan bahwa pada perusahaan food and beverages di BEI periode 2014–2019, variabel EPS tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham secara parsial.

Ketidaksignifikanan pengaruh EPS ini bisa jadi disebabkan oleh preferensi investor yang lebih menekankan pada indikator keuangan lain, atau kondisi pasar yang bersifat fluktuatif sehingga nilai EPS tidak sepenuhnya mencerminkan ekspektasi investor terhadap harga saham suatu perusahaan.

## **3. Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* secara Simultan terhadap Harga Saham**

Berdasarkan uji simultan (uji F), nilai F-hitung sebesar 0,7077 lebih kecil dari F-tabel 4,7374, dengan nilai probabilitas 0,5249 yang jauh di atas 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara bersama-sama, variabel NPM dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2014–2023.

Hasil tersebut senada dengan penelitian Lina Nofiana (2025) dalam Jurnal Multidisiplin Sahombu, yang menunjukkan bahwa NPM, ROA, dan EPS tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga saham PT HM Sampoerna Tbk. Hal yang serupa juga dijumpai dalam penelitian Aprilia Rizqi Prasasti et al. (2025) di mana ROE dan NPM tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk periode 2013–2023 meskipun nilai signifikansi di bawah 0,05, yang dalam interpretasi jurnal tetap dinyatakan tidak signifikan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa harga saham tidak semata-mata dipengaruhi oleh variabel-variabel

fundamental seperti NPM dan EPS, melainkan juga oleh faktor eksternal seperti tren industri, kondisi ekonomi makro, tingkat suku bunga, nilai tukar, hingga kondisi politik dalam negeri yang dapat memberikan dampak lebih dominan terhadap pergerakan harga saham di pasar.

## PENUTUP

### 4. 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* memiliki Pengaruh terhadap Harga saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014 – 2023. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Net Profit Margin* (NPM) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2023.
2. *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2023.
3. *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2014-2023.

### 5. 5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari adanya keterbatasan yang menyebabkan ketidakakuratan hasil penelitian dan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Berikut ini keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti hanya *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share*. Masih terdapat banyak variabel yang bisa digunakan dan ditambahkan sebagai variabel independent.

2. Penelitian yang dilakukan hanya dalam satu perusahaan dan periode penelitian yang digunakan yaitu dari 2014-2023 dimana hasil yang didapat hanya menjelaskan keadaan pada periode tersebut.

## 6. 5.3 Saran

1. Untuk Peneliti Selanjutnya, disarankan agar memperluas cakupan objek penelitian, misalnya dengan membandingkan beberapa perusahaan dalam satu sektor atau lintas sektor, guna memperoleh hasil yang lebih general dan representatif terhadap pasar modal Indonesia.
2. Perluasan Variabel Penelitian sangat dianjurkan, seperti memasukkan variabel lain yang relevan seperti ROE, ROA, DER, serta faktor eksternal seperti inflasi, BI rate, nilai tukar, dan lain-lain. Dengan demikian, penelitian akan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham.
3. Penggunaan Metode atau Teknik Analisis yang Lebih Komprehensif juga dapat dipertimbangkan, seperti penggunaan pendekatan regresi panel data, time series dengan model ARIMA, atau bahkan metode machine learning untuk memprediksi harga saham. Hal ini akan meningkatkan kualitas analisis dan akurasi dalam menangkap pengaruh variabel-variabel independen terhadap harga saham.
4. Penggunaan Data Triwulanan atau Bulanan juga dapat menjadi pertimbangan agar pola hubungan antar variabel dapat dianalisis lebih mendalam. Data tahunan mungkin terlalu luas sehingga hubungan yang bersifat jangka pendek dan fluktuatif tidak teridentifikasi secara optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (8th ed.). Salemba Empat.
- [2] Budiman, R. (2020). *Rahasia Analisis Fundamental Saham: Analisis Perusahaan*. Elex Media Komputindo.
- [3] Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2016). *Pasar Modal di Indonesia: Pendekatan Tanya Jawab*. Salemba Empat.
- [4] Ekananda, M. (2019). *Investment Management*. Erlangga.
- [5] Fahmi, I. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta.
- [6] Ghozali, I. (2019). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [7] Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EViews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [8] Harjito, A., & Martono, S. (2014). *Manajemen Keuangan* (2nd ed.). Ekonisia.
- [9] Hartanto, W. (2018). *Mahasiswa Investor*. Elex Media Komputindo.
- [10] Hery. (2020). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- [11] Hasibuan, Melayu. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [12] Jatmiko, D. P. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Diandra Kreatif.
- [13] Kariyoto. (2018). *Manajemen Keuangan: Konsep dan Implementasi*. Universitas Brawijaya Press.
- [14] Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Revisi). PT Raja Grafindo Persada.
- [15] Kasmir. (2021). *Analisa Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- [16] Musthafa, H. (2017). *Manajemen Keuangan*. Andi.
- [17] Prihadi, T. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (2nd ed.). Gramedia Pustaka Utama.
- [18] PSAK No. 1. (2017). *Penyajian Laporan keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- [19] Sugiyono, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- [20] Syekh, S., Akbar, A., Adriani, E., & Putri, H. T. (2023). *Dasar-dasar Statistik Ekonomi dan Bisnis*. Penerbit NEM.
- [21] Tandelilin, E. (2016). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. BPFE.
- [22] Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal, Manajemen Portofolio dan Investasi*. Kanisius.
- [23] Zulfikar, Z. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Budi Utama.
- [24] Astuti, R., Kartawinata, B. R., Nurhayati, E., Tuhuteru, J., Mulatsih, L. S., Mulyani, A., Siska, A. J., Erziaty, R., Wicaksono, G., & Nurmatias, N. (2022). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Widina Media Utama.
- [25] Aulia, P. Z., & Amaroh, R. (2021). Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), dan Return on Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Indeks LQ45 Periode 2013–2018. *Jurismata*, 3(1), 109–120.
- [26] Azizah, A. N., & Indraswari, T. (2023). Pengaruh *Earning Per Share* dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada PT. Kimia Farma Tbk Periode 2011–2021. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIMAWA)*, 3(3).
- [27] Majdudah, G. S., Yusnita, R. T., & Patimah, T. (2024). Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham PT. Lippo Karawaci Tbk (Periode 2014–2023). *Jurnal Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(1), 1–12.
- [28] Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [*Canarium indicum* L.]). *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342.  
<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1057>
- [29] Nofiana, L. (2025). The Influence of Net Profit Margin, Return on Assets, and Earnings Per Share on Stock Prices at PT. HM Sampoerna TBK. *Jurnal Multidisiplin Sahombu*, 5(01), 300–310.
- [30] Prasasti, A. R., Putra, L. B. A., & Mutawali, M. (2025). Pengaruh Return on Equity (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk Periode 2013–2023. *Musytari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 18(3), 101–110.
- [31] Sjarif, D., & Febriyanti, D. (2023). Pengaruh NPM, ROA dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI: (Studi Kasus pada Sub Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013–2020). *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(4), 1446–1454.
- [32] Subhan, A. M., & Pardiman, P. (2016). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Equity dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2008–2011. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 4(3).
- [33] Sulia, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan

- LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2).
- [34] Suryawuni, S., Lilia, W., Lase, M. S., Bangun, N. P. S. B., & Elena, G. C. (2022). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset, Current Ratio, dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016–2020. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 17(1), 95–106.
- [35] Susanto, R. (2021). Pengaruh *Earning Per Share*, *Net Profit Margin* dan Return on Equity terhadap Harga Saham pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 26(3), 293–305.
- [36] Virby, S., Pasaribu, V. L., Septiani, F., Hernawati, S. P., & Al Wani, G. (2022). Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), Return on Assets (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah. Tbk Periode 2012-2021. *Jurnal Semarak*, 5(3), 122–136.
- [37] Widoatmodjo, S. (2015). *Buku Pengantar Pegangan Klasik Investasi di Pasar Modal Indonesia, Cara Sehat Investasi di Pasar Modal, Pengantar Menjadi Investor Profesional*. Kompas Gramedia./